

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. pada pasal 28 menyebutkan bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.²

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun yang merupakan individu unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan ya

² Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 20 tahun 2003

sedang dilalui oleh anak tersebut. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghadapi kemelut arus globalisasi seperti sekarang ini, bahkan bisadikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhn primerbagi umat manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin ketatdan semakin berat. Tanpa pendidikan mungkin manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya yaitu pada masa purbakala³.

Seperti yang tersebut dalam QS Al-alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁴

Pembangunan pendidikan nasional kedepan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya⁵, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan

³ Abu ahmadi dan Nur Uhbiyanti, Ilmu Pendidikan, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1991, hlm. 98.

⁴ Quran kemenag dan ter jemahannyan hlm 597

⁵ Mukhtar latif, dkk, *orientasi baru pendidikan anak usia dini*, (kencana prenada group, Jakarta).hlm 21

dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering di sebut sebagai masa emas perkembangannya. Disamping itu, pada masa ini anak-anak masih rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar pada anak sejak usia dini. Fungsi mengembangkan bahasa bagi anak usia dini adalah: Sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sekitarnya. Sebagai alat untuk menunjukkan dan mengembangkan ekspresi anak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang akan menggunakan bahasa, baik verbal maupun nonverbal untuk dapat menyampaikan keinginannya, termasuk pada bayi.⁶ Sebuah keterlambatan dalam kemampuan bahasa dapat menyebabkan frustrasi bagi anak serta kesalahpahaman komunikasi dari apa yang hendak disampaikan.

Perkembangan bahasa adalah hal yang penting untuk memudahkan anak berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Bahasa adalah alat komunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain⁷.

Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak

⁶ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*(Rineka Cipta, Jakarta 2003), hlm 32.

⁷ Lilies madyawati. *strategi pengembangan bahasa*.kencana. Jakarta.2017 hlm 14

akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini

karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya, melalui percakapan, dengan bercakap-cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya. Pemerolehan bahasa seorang anak juga berawal dari menyimak ucapan di lingkungan keluarga. Bila seorang anak sering mendengarkan atau dilatih untuk selalu mendengarkan cerita dimasa awal kehidupannya, maka perkembangan bahasa dan kosakata anak akan berkembang dengan sangat baik.

Salah satu cara melatih pengembangan bahasa anak diantaranya dengan menggunakan media audio kaset cerita, dimana anak dapat mendengarkan cerita-cerita menarik, sehingga imajinasi anak dapat terlatih dan berkembang dengan baik.⁸

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti perantara, antara, atau pengantar. Media adalah

⁸ Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm.1.

perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan⁹. mendefinisikan mengenai media yaitu teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan. Penggunaan media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Beberapa peranan penting media dalam kegiatan pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan secara lancar.¹⁰ Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang di hadapi suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, materi cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat, hal ini siswa juga kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti pembelajaran

⁹. Schramm (2012) dalam (Eliyawati, 2005: 108)

¹⁰ Novan ardywiyani dan Barnawi, *formad paud*, (Ar ruzz media, Yogyakarta, 2012). hlm. 119

disekolah. Undang undang No 2 Tahun 2003 tentang sisdinas bahwa tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan secara optimal agar terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Mengoptimalkan kemampuan anak dalam berbahasa sehingga ia mampu berkomunikasi dengan baik diperlukan alat atau media yang mampu merangsang anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa¹¹. Proses belajar pada hakikatnya sejalan dengan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Dalam hal ini, pesan dapat diartikan sebagai materi, sumber pesan dapat diartikan sebagai buku, saluran/media misalnya, buku cerita, media film, alat peraga, media audio visual, media audio. Penerima pesan dapat diartikan sebagai siswa ataupun guru.

Penggunaan media dalam belajar adalah tidak lain untuk mendukung proses penyampaian pesan agar lebih tepat sasaran kepada penerima pesan.¹² Penggunaan media yang seringkali digunakan dalam proses belajar seperti; alat peraga, media film, media audio, media audio visual, media grafis sederhana, slide, OHP, dll. Sumber belajar dapat diciptakan atau memanfaatkan lingkungan yang ada untuk memenuhi

¹¹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.162

¹² Mukhtar latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kencana prenada media, Jakarta, 2014). Hlm.152

kebutuhan pembelajaran siswa¹³. Salah satu sumber belajar yang bisa dimanfaatkan adalah buku cerita atau majalah. Buku cerita atau majalah menjadi salah satu media yang memberikan kesempatan pada guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif. Hasil yang bisa didapatkan anak berupa penambahan kosakata baru dan informasi tentang isi cerita yang ada dalam buku cerita tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut dengan sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dibidang informasi dan telekomunikasi. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan

¹³ Azhar Arsyad, Media Pengajaran, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.15.6

tersebut. Para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran¹⁴.

Media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik tidak dapat dipungkiri, Munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi yang telah banyak membantu proses pendidikan. Ini terbukti sekarang ini dalam proses belajar mengajar seorang guru sering menggunakan media seperti komputer, tape recorder, dll. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran.

Media pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan sekarang ini belum di dayakan secara optimal, melihat kenyataan yang ada di lapangan guru jarang sekali menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar di kelas, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi dan murid mendengar, memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain, yang akhirnya membiasakan diri tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan pemecahan masalah yang efektif akan di bawa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sehingga anak dapat terlatih berbicara yang sopan pada lingkungannya. Dalam hal ini, peneliti bertujuan untuk memberikan suatu

¹⁴ Yudhi Mudhi, *Media Pembelajaran* (Gaung Persada Press, Jakarta.2012).hlm.120.

masuk terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi sesuai gambaran di atas. sehingga Potensi anak dalam kemampuan berbahasa dan musik yang baik dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran Audio - visual akan dilakukan penelitian dengan judul “ **meningkatkan Keterampilan berbahasa Anak Usia Dini melalui media audiovisual di Kelompok B RA Cenderawasih Kalianyar Kapas Bojonegoro** ”

B. Fokus penelitian

Permasalahan penelitian yang sudah diidentifikasi dan dibatasi agar memperoleh masalah yang layak untuk diteliti masih harus dirumuskan agar dapat memberikan arah bagi peneliti.

Maka untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan kongkret serta dapat diharapkan untuk mencapai sasaran yang tepat dalam penelitian ini, masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan berbahasa di kelompok B RA Cenderawasih melalui media audio visual?
2. Bagaimana implementasi media audio visual untuk meningkatkan keterampilan berbahasa di RA Cenderawasih ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan berbahasa di kelompok B RA Cenderawasih Kalianyar Kapas Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Media Audio Visual untuk meningkatkan keterampilan berbahasa di RA Cenderwasih Kapas Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah,

- 1) .mempermudah dalam menyampaikan dan menerima dalam pembelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- 2) mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak, hal ini disebabkan karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang di buat semenarik mngkin membuat anak tertarik dan mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih banyak.
- 3) mengekalkan pengertian yang didapat, karena selain bisa menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita. Sehingga mengekalkan pengertian. Pembelajaran yang diserap melalui penglihatan sekaligus dengan pendengaran dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan.
- 4) Tidak membosankan karena sifatnya yang variatif, peserta didik dalam menerima materi tidak merasa bosan, karena sifatnya yang beragam.¹⁵

E. Ruang lingkup penelitian

Sesuai dengan permasalahan dari penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini di batasi pada gambaran penggunaan media audio visual untuk

¹⁵ Nana sudjana, *Tehnologi pengajaran*, (Bandung, sinar baru, 1989).hlm.58

meningkatkan ketrampilan bahasa di kelompok B RA cenderawasih kaliyantar kapas bojonegoro

F. Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan proposal inisebagai berikut.

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantardan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari empat buah yang meliputi

BAB I : pendahuluan, yang didalamnya memuat, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian, definisi istilah.

BAB II : kajian pustaka,pengertian media audiovisual, macam macam audiovisual, fungsi media audiovisual, kelebihan dan kekurangan media audiovisual, pengertian ketrampilan bahasa, macam macam ketrampilan bahasa, manfaat ketrampilan bahasa, factor pendukung dan penghamabat ketrampilan bahasa.

BAB III : metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data/ Trianggulasi

BAB IV ; Laporan hasil penelitian yang meliputi: paparan data yang didalamnya ada Gambaran umum RA cendera wasih kaliyantar kapas Bojonegoro dan manajemen strategik peningkatan mutu pendidik di RA cenderawasih kaliyantar kapas bojonegoro, pembahasan yang meliputi analisis lingkungan di RA cenderawasih kaliyantar kapas bojonegoro, formulasi strategi Ra cenderawasih kaliyantar kapas bojonegoro, implementasi strategi RA cenderawasih kaliyantar kapas bojonegoro, evaluasi dan pengawasan di RA cenderawasih kaliyantar kapas bojonegoro

BAB V : penutup yang meliputi kesimpulan dan saran , daftar pustaka, biodata penelitian, lampiran-lampiran.

G. Keaslian penelitian

Table 1.1

Penelitian terdahulu

No	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Vairabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	M.Saifur Rohman UNISNU-Jepara 2015	Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran baca tulis di Tk Darma wanita persatuan jepara	Konsep sama seperti pembelajaran dengan cara tatap muka langsung	kualitatif	Hasil pembelajaran lebih efektif, efisiensi dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa
2	wida Budiarti IAIN METRO.201	Pengaruh penggunaan media audio	Lebih mengedepankan	kualitatif	Terdapat pengaruh yang

	6	visual terhadap hasil belajar di Kelompok Bermain flamboyant Metro	pengaruh dalam penelitian		signifikan dgn media audio visual jenis video terhadap hasil belajar pembelajaran anak
3	Ridhwan UIN AR-RANIRY Banda Aceh 2017	Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar di RA Roudlotut Tholibin. Banda Aceh besar	Anak dapat mengetahui langsung tentang materi	kualitatif	Motivasi belajar siswa semakin meningkat sehingga apa yang menjadi target dapat terpenuhi dengan baik
4	Irda rafika UNSYIAH. Suloh banda aceh.2016	Penggunaan media audio visual untuk kecerdasan spiritual anak usia dini.di TK islam terpadu suloh banda aceh	Anak dapat mengetahui melihat langsung bagaimana pendidikan spiritual	kualitatif	Materi di tekankan kepada anak usia dini agar anak lebih memahami kecerdasan spiritual
5	Siti	Pengaruh media	Anak secara	kualitatif	Anak dapat

nurwahyuni. UNESA. Surabaya 2017	audiovisual terhadap perkembangan bahasa di TK PETRA Surabaya.	langsung dapat mengkomun ikasikan apa yang di lihat		memahami bahasa secara langsung melalui tayangan gambar
---	---	---	--	---

Tabel 1.2
Posisi peneliti

No	Penelitian dan tahun penelitian	Tema dan tempat enelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitin
1	Damisih 2020	Meningkatkan ketrampilan berbahasa anak usia dini melalui media audio visual di kelompok B RAcendra wasih kalianyar kapas bojonegoro	Dengan melakukan komunikasi langsung setelah melihat tayangan	kualitatif	Kemampuan berkomunikasi semakin lancar